

**ANALISIS PEMBOBOTAN KRITERIA PELAYANAN TERMINAL TIPE B JAWA TENGAH
DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP)
(STUDI KASUS TERMINAL KABUPATEN DEMAK DAN TERMINAL KABUPATEN
BANJARNEGARA)**

**ANALYSIS RATING SCALE CRITERIA OF SERVICE TERMINAL TYPE B CENTRAL JAWA
USING ANALYTIC HIERARCHY PROCESS METHOD
(CASE STUDY: TERMINAL DEMAK AND BANJARNEGARA DISTRICT)**

Agus Sasmito dan Fandy Murdiyanto

Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Jl. Perintis Kemerdekaan No. 17 Kota Tegal-Indonesia

Sasmito.agus83@gmail.com

Diterima: 23 Oktober 2017, Direvisi: 13 November 2017, Disetujui: 20 November 2017

ABSTRACT

The obligatory service is provided and implemented by the organizers of the road transport passenger bus station that includes safety, security, reliability/regularity, comfort, convenience/affordability, and equality. But yet there is a weighting of each criterion. The service criteria there is only a descriptive explanation of each criteria without a percentage weighting. Percentage weighting function to assess a Ministry that produces the value and category specific value. The value of the percentage of each criterion can be used to perform the assessment with the inclusion of the mathematical calculations against the results of weighting the criteria of assessment. Use method for weighting the criterion service is using the method of AHP. The method serves to determine the priority criteria based on data of the respondents which generate a percentage figure. In addition to the Rating Scale was also used AHP that serves as a tool to determine the location that made scoring a test calculation weighting AHP. The results showed a safety criteria weighting of 33%, the security service criteria of 26%, service reliability criteria/regularity of 16%, service comfort criteria of 10%, the criteria of service convenience/affordability by 8%, and the criteria of the Ministry of equality of 7%. While the results of the application of the percentage weighting are used to assess the Demak bus station is 43% or LESS and 73.5% or GOOD to Banjarnegara bus station.

Keywords: service, AHP, rating scale, bus station

ABSTRAK

Pelayanan yang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan, dan kesetaraan. Namun belum terdapat suatu pembobotan dari tiap tiap kriteria. Kriteria pelayanan yang ada hanya berupa penjelasan deskriptif dari masing-masing kriteria tanpa ada suatu persentase pembobotan. Persentase pembobotan berfungsi untuk menilai suatu pelayanan yang menghasilkan nilai dan kategori nilai tertentu. Nilai persentase dari masing-masing kriteria bisa digunakan untuk melakukan penilaian dengan memasukkan perhitungan matematis terhadap hasil pembobotan kriteria penilaian. Metode yang digunakan untuk pembobotan kriteria pelayanan adalah menggunakan metode AHP. Metode tersebut berfungsi menentukan prioritas kriteria berdasarkan data responden yang menghasilkan sebuah angka persentase. Selain AHP juga digunakan Rating Scale yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan skoring pada lokasi yang dijadikan uji coba perhitungan pembobotan AHP. Hasil pembobotan menunjukkan kriteria keselamatan sebesar 33%, kriteria pelayanan keamanan sebesar 26%, kriteria pelayanan kehandalan/keteraturan sebesar 16%, kriteria pelayanan kenyamanan sebesar 10%, kriteria pelayanan kemudahan/keterjangkauan sebesar 8%, dan kriteria pelayanan kesetaraan sebesar 7%. Sementara hasil penerapan persentase pembobotan yang digunakan untuk menilai pelayanan Terminal Demak adalah 43% atau kategori KURANG dan 73,5% atau kategori BAIK untuk Terminal Banjarnegara.

Kata Kunci: AHP, pelayanan, rating scale, terminal

PENDAHULUAN

Penyelenggara terminal angkutan penumpang jalan wajib menyediakan dan melaksanakan standar pelayanan terminal penumpang di terminal penumpang angkutan jalan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk keberlangsungan

kegiatan di terminal. Standar pelayanan yang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan, dan kesetaraan. Belum adanya suatu pembobotan dari tiap tiap kriteria dimana kriteria pelayanan yang ada hanya berupa penjelasan deskriptif dari masing masing kriteria tanpa ada suatu persentase pembobotan.

Pembobotan dilakukan untuk mengetahui kriteria prioritas dari suatu pelayanan penyelenggaraan terminal. Selain itu nilai persentase dari masing masing kriteria bisa digunakan untuk melakukan penilaian dengan memasukan perhitungan matematis terhadap hasil pembobotan kriteria penilaian. Pembobotan kriteria standar pelayanan digunakan dengan menganalisis kriteria tersebut dengan menggunakan metode penilaian standar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria prioritas dari suatu pelayanan penyelenggaraan terminal tipe B di Jawa Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan di terminal. Standar pelayanan yang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan, dan kesetaraan. Sedangkan istilah pelayanan dalam bahasa Inggris adalah “service” A.S. Moenir (2002) dalam Aristyo Rahardian (2016), mendefinisikan “pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu dimana tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang

yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna”. AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki, menurut Saaty (1993) dalam Tino Sugiyarto (2015), hirarki didefinisikan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. Setiap elemen yang terdapat dalam hirarki harus diketahui bobot relatifnya satu sama lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan dalam permasalahan terhadap kriteria dan struktur hirarki atau sistem secara keseluruhan. Langkah awal dalam menentukan prioritas kriteria adalah dengan menyusun perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan dalam bentuk berpasangan seluruh kriteria untuk setiap sub sistem hirarki.

Tabel 1.
Matrik Perbandingan Berpasangan

C	A ₁	A ₂	...	A _n
A ₁	a ₁₁	a ₁₂	...	a _{1n}
A ₂	a ₂₁	a ₂₂	...	a _{2n}
⋮	...	...	...	⋮
A _m	a _{m1}	a _{m2}	...	a _{mn}

Sumber: How to make a decision (The Analytic Hierarchy Process), 1990

Skala yang digunakan untuk memilih kecenderungan antar kriteria, ditentukan berdasarkan tabel Saaty.

Tabel 2.
Skala Saaty

Intensitas Kepentingan	Definisi/Keterangan	Penjelasan
1	Sama penting	A dan B sama penting
2	Sama penting tetapi juga sedikit lebih penting	A sama penting tetapi juga sedikit lebih penting dari B
3	Sedikit lebih penting	A sedikit lebih penting dari B
4	Sedikit lebih penting tetapi juga agak lebih Penting	A sedikit lebih penting tetapi juga agak lebih penting dari B
5	Agak lebih penting	A agak lebih penting dari B
6	Agak lebih penting tetapi juga jauh lebih penting	A agak lebih penting tetapi juga jauh lebih penting dari B
7	Jauh lebih penting	A jauh lebih penting dari B

Intensitas Kepentingan	Definisi/Keterangan	Penjelasan
8	Jauh lebih penting tetapi juga mutlak/benar-benar lebih penting	A jauh lebih penting tetapi juga mutlak / benar-benar lebih penting dari B
9	Mutlak/benar-benar lebih penting	A mutlak / benar-benar lebih penting dari B

Catatan

Nilai 2,4,6,8	Nilai antara dua angka di Atas	Ragu-ragu dalam menentukan skala. Misal nilai 6 antara 5 dan 7
Resiprocal	Jika $A/B=9$ maka $B/A=1/9$	Asumsi masuk akal

Sumber : *How to make a decision (The Analytic Hierarchy Process)*, 1990

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode pengukuran standar *Analitic Hirarcy Process (AHP)* dan *Rating Scale*. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan analisa kriteria untuk mencari nilai pembobotan dari tiap kriteria pelayanan. Setelah nilai pembobotan diketahui, dilakukan penilaian terhadap terminal Kabupaten Demak dan terminal Kabupaten Banjarnegara sebagai uji coba nilai pembobotan yang telah dihasilkan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan wawancara dengan *stakeholder*. Sedangkan data sekunder terakit data administrasi wilayah dan data terminal. Untuk data primer, responden ditentukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dengan berdasarkan pada kriteria yaitu memiliki pengetahuan mengenai penyelenggaraan pelayanan terminal tipe B, responden dalam penelitian ini meliputi para *stakeholder* antara lain Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, Bappeda Provinsi Jawa Tengah, akademisi di bidang transportasi, pelaku profesional di bidang transportasi, dan operator di bidang transportasi. Metode AHP adalah metode yang

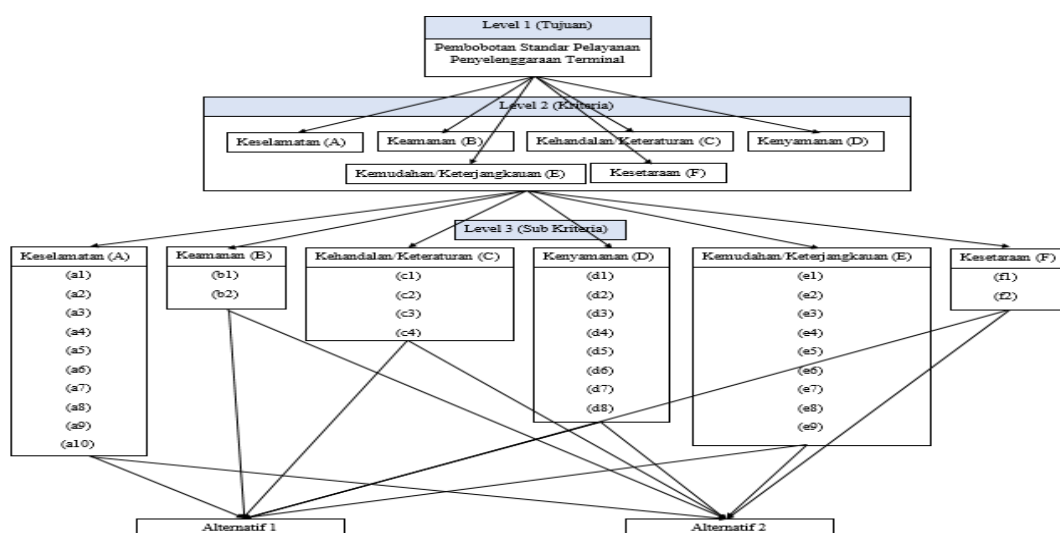
dapat menyelesaikan permasalahan dengan banyak kriteria yang tidak dapat distrukturkan karena melibatkan interaksi dan ketergantungan antar elemen (Singgih dan Evanindya, 2009). Metode ini lebih cocok dipakai untuk mengukur standar dari sebuah unit pelayanan pemerintah yang mengedepankan pelayanan kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria penilaian yang digunakan terdapat pada PM 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan tipe B. Standar pelayanan terminal penumpang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan tipe B. Untuk kriteria yang ditentukan yaitu:

1. Pelayanan keselamatan
2. Pelayanan keamanan
3. Pelayanan kehandalan/keteraturan
4. Pelayanan kenyamanan
5. Pelayanan kemudahan/keterjangkauan
6. Pelayanan kesetaraan

Dari 6 kriteria yang disebutkan dalam standar tersebut, terdapat juga sub kriteria dari masing masing kriteria penilaian.



Sumber: Analisa 2017

Gambar 2.
Struktur Analisis AHP.

A. Pembobotan Kriteria dan Sub Kriteria Pelayanan

Pembobotan kriteria dilakukan dengan melakukan analisis terhadap kriteria yang sudah ditentukan. Analisis dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 6 (enam) responden *expert* seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya data hasil kuesioner

tersebut dimasukan kedalam tabel geomean, dan dilakukan perhitungan matematis untuk menyusun matriks perbandingan berpasangan (*pair wise comparasion*) dan *eigen value*. Berikut hasil dari kuesioner AHP pembobotan kriteria yang dimasukan dalam tabel *geomean* kriteria dan nilai matriks (*pair wise comparasion*) kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.
Tabel Geomean Kriteria

No.	Kolom 1	1	2	3	4	5	Kolom 2	Nilai Geomean
1	Keselamatan	1	1	3	1	1	Keamanan	1,24573094
2	Keselamatan	2	4	5	3	2	Kehandalan/ keteraturan	2,992555739
3	Keselamatan	3	3	7	3	3	Kenyamanan	3,553993358
4	Keselamatan	4	3	7	2	4	Kemudahan/keterjangkauan	3,676832575
5	Keselamatan	4	6	7	1	4	Kesetaraan	3,676832575
6	Keamanan	2	3	5	1	2	Kehandalan/ keteraturan	2,267933155
7	Keamanan	2	2	7	3	2	Kenyamanan	2,786518023
8	Keamanan	2	4	7	2	2	Kemudahan/ keterjangkauan	2,951546323
9	Keamanan	3	5	7	1	3	Kesetaraan	3,159818306
10	Kehandalan/keteraturan	2	3	3	2	2	Kenyamanan	2,352158045
11	Kehandalan/keteraturan	3	2	3	3	3	Kemudahan/keterjangkauan	2,766323734
12	Kehandalan/keteraturan	2	5	1	2	2	Kesetaraan	2,091279105
13	Kenyamanan	2	2	1	2	2	Kemudahan/keterjangkauan	1,741101127
14	Kenyamanan	2	1	1	1	2	Kesetaraan	1,319507911
15	Kemudahan/Keterjangkauan	1	3	1	3	1	Kesetaraan	1,551845574

Sumber: Analisa 2017

Hasil nilai *geomean* selanjutnya digunakan untuk menyusun matriks perbandingan berpasangan (*pair-wise*). Tabel pasangan antar kriteria atau matrik *pair-wise comparasion* didapat dengan mengisi hasil nilai rata-rata ukur dari responden (*geomean*). Nilai Geomean dimasukan ke dalam sel-sel yang berada di atas diagonal. Sel diagonal akan diisi angka 1. Sementara sel lain yang berada di bawah diagonal diisi dengan angka kebalikan (*invers*) sesuai dengan pasangan sel sejenis. Hasil dari matriks *pair-wise* selanjutnya digunakan untuk mendapatkan bobot relatif yang dinormalkan, yaitu dengan unsur-unsur pada tiap kolom

dibagi dengan jumlah kolom yang bersangkutan, akan diperoleh bobot relatif yang dinormalkan. *Eigen Value (priority)* dihasilkan dari rata-rata bobot relatif untuk setiap barisnya. Sementara *eigen value* merupakan akar karakteristik dari matriks, hasil *eigen value* pada matriks disebut juga dengan *priority* atau nilai prioritas. Nilai prioritas inilah yang akan menginterpretasikan bobot tiap kriteria. Dengan nilai tiap kolom pada matrik *pair-wise* dibagi dengan jumlah kolom yang bersangkutan, akan diperoleh bobot relatif yang dinormalkan. Nilai matriks perbandingan berpasangan (*pair-wise*) dan *eigen value* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Pair Wise Comparasion

KRITERIA	Keselamatan	Keamanan	Kehandalan/keteraturan	Kenyamanan	Kemudahan/keterjangkauan	Kesetaraan
Keselamatan	1	1,24573094	2,992555739	3,553993358	3,676832575	3,676832575
Keamanan	0,802741562	1	2,267933155	2,786518023	2,951546323	3,159818306
Kehandalan/ keteraturan	0,334162531	0,440930103	1	2,352158045	2,766323734	2,091279105
Kenyamanan	0,281373627	0,358870817	0,4251415	1	1,741101127	1,319507911
Kemudahan/ keterjangkauan	0,271973221	0,338805457	0,36149059	0,574349177	1	1,551845574
Kesetaraan	0,271973221	0,316473893	0,47817625	0,757858283	0,644394015	1
Jumlah	2,962224162	3,70081121	7,525297235	11,02487689	12,78019777	12,79928347

Sumber: Analisa 2017

Tabel 5.
Eigen Faktor dan Value

KRITERIA	Keselamatan	Keamanan	Kehandalan/ keteraturan	Kenyamanan	Kemudahan/ keterjangkauan	Kesetaraan	Jumlah	Eigen Value
Keselamatan	0,337584175	0,336610237	0,397666118	0,322361274	0,287697627	0,287268626	1,969188057	0,328198
Keamanan	0,270992848	0,270211028	0,301374562	0,252748221	0,230946843	0,246874625	1,573148126	0,262191
Kehandalan/keteraturan	0,112807982	0,119144176	0,132885117	0,213350051	0,216453907	0,163390327	0,958031559	0,159672
Kenyamanan	0,094987284	0,096970852	0,056494978	0,090703961	0,136234287	0,103092327	0,578483688	0,096414
Kemudahan/keterjangkauan	0,091813856	0,091548971	0,048036719	0,052095745	0,07824605	0,121244723	0,482986064	0,080498
Kesetaraan	0,091813856	0,085514736	0,063542507	0,068740748	0,050421287	0,078129374	0,438162506	0,073027
Sumber : Analisa 2017							Jumlah	6
								1

Selanjutnya dilakukan pengukuran konsistensi responden. Pengukuran konsistensi dari suatu matriks itu sendiri didasarkan atas *eigenvalue* maksimum. Dengan *eigenvalue* maksimum, inkonsistensi yang biasa dihasilkan matriks

perbandingan dapat diminimumkan. Nilai *eigen* maksimum didapatkan untuk memperoleh konsistensi indeks dan konsistensi rasio. Hasil nilai eigen maksimum dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.
Eigen Max

KRITERIA	PAIR WISE COMPARASION	EIGEN VALUE	EIGEN MAX (λ)
Keselamatan	2,962224162	0,328198	0,972196074
Keamanan	3,70081121	0,262191	0,970320703
Kehandalan/keteraturan	7,525297235	0,159672	1,201578707
Kenyamanan	11,02487689	0,096414	1,062951906
Kemudahan/keterjangkauan	12,78019777	0,080498	1,028776236
Kesetaraan	12,79928347	0,073027	0,934694354
Jumlah		1	6,17051798

Sumber: Analisa 2017

Dari nilai eigen max diatas, dapat dilakukan analisis untuk mencari rasio indeks dan rasio konsistensi. Nilai eigen maksimum (λ maksimum) diperoleh dengan menjumlahkan hasil perkalian *pair-wise* dengan *eigen value*.

Sehingga didapatkan nilai eigen maksimum adalah 6,077175744. Karena matriks berordo 6 (yakni terdiri dari 6 kriteria), maka nilai indeks konsistensi yang diperoleh adalah:

$$CI = \frac{\lambda \text{ maks} - n}{n - 1}$$

$$CI = \frac{6,17051798 - 6}{6 - 1} = 0,0341035960514988$$

Untuk n = 6, maka RI = 1,24 (tabel Saaty), maka

$$CR = \frac{CI}{RI} \quad CR = \frac{0,0341035960514988}{1,24} = 0,0275029000415313$$

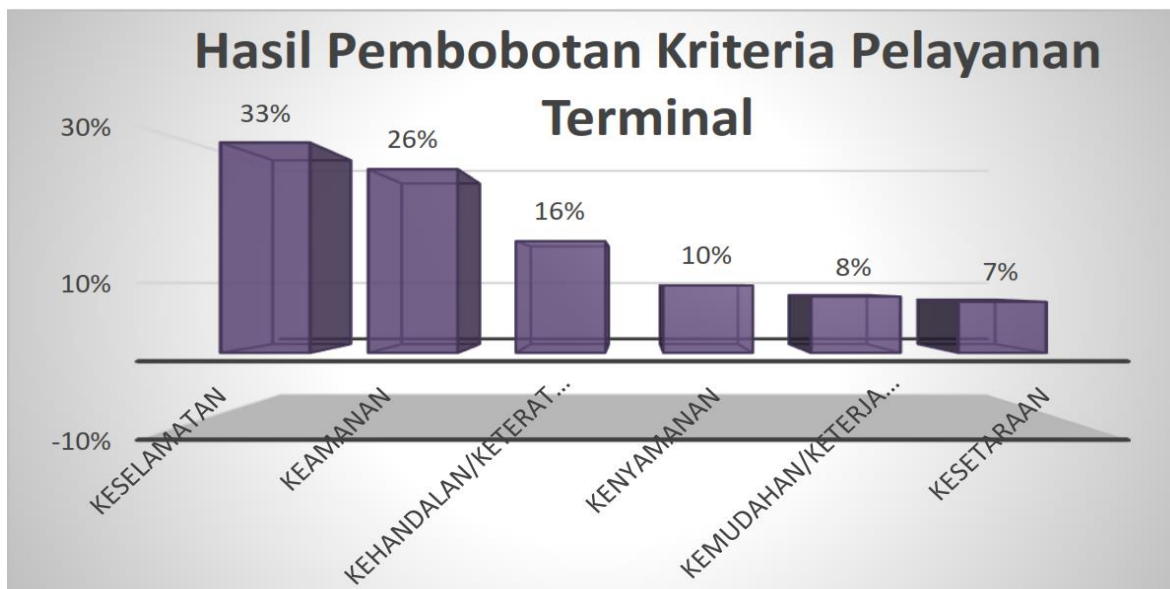
Karena CR < 0,1 berarti preferensi responden adalah konsisten dan analisis pembobotan

tersebut dapat digunakan.

Tabel 7.
Hasil Pembobotan Kriteria Pelayanan

No.	Kriteria	Pembobotan	Pembulatan	
			Desimal	Persentase
1.	Keselamatan	0,328198	0,33	33%
2.	Keamanan	0,262191354	0,26	26%
3.	Kehandalan/keteraturan	0,159671927	0,16	16%
4.	Kenyamanan	0,096413948	0,10	10%
5.	Kemudahan/keterjangkauan	0,080497677	0,08	8%
6.	Kesetaraan	0,073027084	0,07	7%
Jumlah		1		100%

Sumber: Analisa 2017



Sumber: Analisa 2017

Gambar 3.
Persentase Pembobotan Kriteria Pelayanan

Pembobotan sub kriteria terhadap kriteria pelayanan yang ada dilakukan dengan tahap analisis yang sama dengan pembobotan kriteria pelayanan. Setelah dilakukan analisis maka didapat hasil pembobotan sub kriteria yaitu pembobotan kriteria pelayanan keselamatan sebesar 33%, meliputi lajur pejalan kaki 3,72%, fasilitas keselamatan jalan 5,13%, jalur 3,07%, alat pemadam kebakaran 3,38%, pos fasilitas dan petugas kesehatan 3,42%, pos fasilitas dan petugas pemeriksaan kelaikan kendaraan umum 4,59%, fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum 2,95%, informasi fasilitas keselamatan 2,42%, informasi fasilitas kesehatan 1,89%, dan informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan bermotor 2,25%. Pembobotan kriteria pelayanan keamanan sebesar 26%, meliputi fasilitas keamanan 11%, media pengaduan gangguan keamanan 6,94%, dan petugas keamanan 8,28%. Pembobotan kriteria pelayanan keandalan/keteraturan sebesar 15,97%, meliputi jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan serta besaran tarif kendaraan bermotor umum beserta realisasi jadwal tertulis 3,12%, jadwal kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan beserta realisasi jadwal secara tertulis 2,33%, loket penjualan tiket 1,29%, kantor penyelenggara terminal, ruang kendali dan manajemen sistem informasi terminal 4,53%, petugas operasional terminal 4,7%. Pembobotan kriteria pelayanan kenyamanan sebesar 9,64%, meliputi ruang tunggu 1,38%, toilet 1,13%, fasilitas peribadatan/mushola 1,43%, ruang terbuka hijau 0,65%, rumah

makan 0,66%, fasilitas dan petugas kebersihan 1,14%, tempat istirahat awak kendaraan 1,15%, area merokok (*smoking area*) 0,49%, drainase 0,84%, lampu penerangan ruangan 0,77%. Pembobotan kriteria pelayanan kemudahan/keterjangkauan sebesar 8,05%, meliputi letak jalur pemberangkatan 1,16%, letak jalur kedatangan 0,95%, informasi pelayanan 0,79%, informasi angkutan lanjutan 0,75%, informasi gangguan perjalanan mobil bus 0,85%, tempat penitipan barang 0,65%, fasilitas pengisian baterai (*charging corner*) 0,45%, tempat naik/ turun penumpang 1,47%, tempat parkir kendaraan umum dan kendaraan pribadi 0,97%. Pembobotan kriteria pelayanan kemudahan/ keterjangkauan sebesar 7,3%, meliputi fasilitas penyandang cacat (*difabel*) 3,65%, dan ruang ibu menyusui 3,65%.

Dalam kriteria pelayanan kemudahan/keterjangkauan untuk Terminal Tipe B selain dengan fasilitas terminal diatas perlu disediakan kemudahan akses Intermoda. Program Jateng BRT aglomerasi yang menghubungkan pelayanan antar moda yaitu dari atau menuju bandara, pelabuhan dan stasiun kereta api.

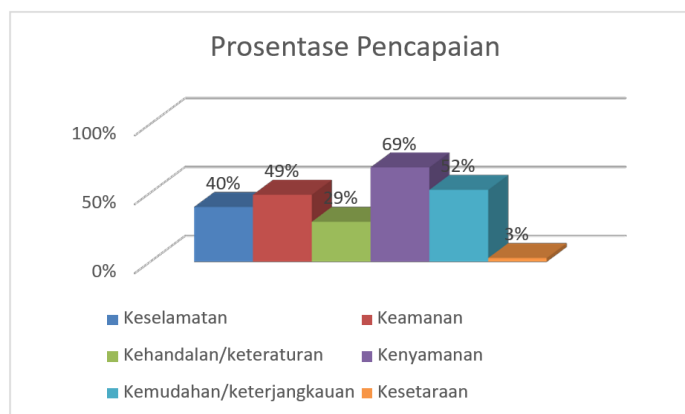
B. Penilaian Pelayanan Penyelenggaraan Terminal

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner-kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai standar pelayanan penyelenggaraan terminal tipe B dimana memiliki format pilihan angka dari 1-4. Berikut hasil penilaian yang dilakukan di terminal bus Kabupaten Demak.

Tabel 8.
Nilai Pencapaian Terminal Kabupaten Demak

Kriteria	Nilai Maksimal	Nilai yang di Dapat	Persentase Pencapaian
Keselamatan	1,312792038	0,52	40%
Keamanan	1,048765417	0,51	49%
Kehandalan/keteraturan	0,638687706	0,19	29%
Kenyamanan	0,385655792	0,26	69%
Kemudahan/keterjangkauan	0,321990709	0,17	52%
Kesetaraan	2,625584077	0,07	3%

Sumber: Analisa 2017



Sumber: Analisa 2017

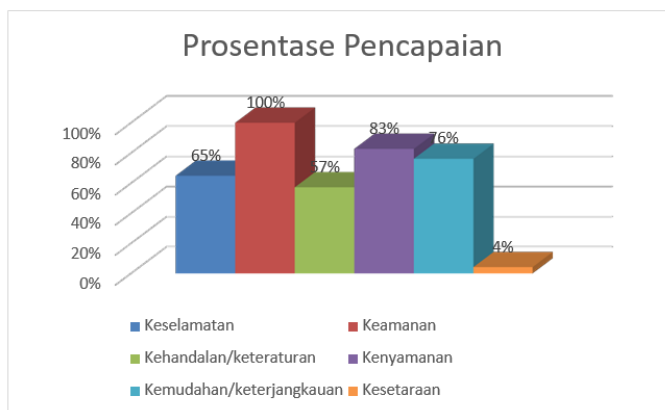
Gambar 4.
Persentase Pencapaian Pelayanan Terminal Demak

Besarnya nilai akhir yang dihasilkan di Terminal Bintoro adalah 1,72 atau 43%, dimana kategori penilaian yang dapat disimpulkan adalah “KURANG”.

Tabel 9.
Nilai Pencapaian Terminal Kabupaten Banjarnegara

Kriteria	Nilai Maksimal	Nilai yang di Dapat	Persentase Pencapaian
Keselamatan	1,312792038	0,85	65%
Keamanan	1,048765417	1,05	100%
Kehandalan/keteraturan	0,638687706	0,37	57%
Kenyamanan	0,385655792	0,32	83%
Kemudahan/keterjangkauan	0,321990709	0,25	76%
Kesetaraan	2,625584077	0,11	4%

Sumber: Analisa 2017



Sumber: Analisa 2017

Gambar 5.
Persentase Pencapaian Pelayanan Terminal Banjarnegara

Besarnya nilai akhir yang dihasilkan di terminal Banjarnegara adalah 2,94 atau 73%, dimana Kategori penilaian yang dapat disimpulkan adalah “BAIK”.

KESIMPULAN

Hasil persentase nilai pembobotan dari tiap tiap kriteria standar pelayanan berdasarkan PM 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan tipe B adalah pembobotan kriteria pelayanan keselamatan sebesar 33%, kriteria pelayanan keamanan sebesar 26%, kriteria pelayanan kehandalan/keteraturan sebesar 16%, kriteria pelayanan kenyamanan sebesar 10%, kriteria pelayanan kemudahan/keterjangkauan sebesar 8%, dan kriteria pelayanan kesetaraan sebesar 7%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kriteria keselamatan merupakan kriteria yang paling penting/prioritas dalam standar pelayanan terminal penumpang tipe B dengan nilai pembobotan sebesar 33%. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan pembobotan kriteria terhadap 2 terminal menghasilkan kategori nilai yaitu terminal Kabupaten Demak yang memiliki nilai persentase 43% “KURANG”, dan terminal Kabupaten Banjarnegara yang memiliki persentase 73,5% “BAIK”. Dalam kriteria pelayanan kemudahan/keterjangkauan untuk Terminal Tipe B selain dengan fasilitas terminal di atas perlu disediakan kemudahan akses intermoda. Program Jateng BRT aglomerasi yang menghubungkan pelayanan antar moda yaitu dari atau menuju bandara, pelabuhan dan stasiun kereta api.

SARAN

Agar dilakukan penelitian lebih lanjut dan penggunaan metode yang berbeda serta penambahan responden yang lebih komprehensif dalam penentuan persentase pembobotan standar pelayanan terminal tipe B. Melaksanakan penilaian terhadap semua terminal tipe B di Provinsi Jawa Tengah, sehingga nilai pelayanan terminal tipe B dapat dipetakan dan digunakan sebagai salah satu pertimbangan kebijakan perencanaan peningkatan pelayanan di tahun mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah yang telah membantu perizinan survei dan pemenuhan

kebutuhan data, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antono, Lambang. 2002. *Analisa Kapasitas Terminal Bus Antar Kota (Studi Kasus Terminal Bus Bintoro Kabupaten Demak)*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- BPS Kabupaten Demak, 2016. *Demak Dalam Angka 2016*. Demak, Badan Pusat Statistik Bupu,
- Florentina. 2015. *Evaluasi Kinerja Terminal Jombor Kabupaten Sleman*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Ngurah Alit Putri, I Dewa Ayu. 2011. *Penentuan Skala Prioritas Penanganan Jalan di Kabupaten Bangli*. Tesis. Universitas Udayana Denpasar
- Rahardian, Aristyo. 2016. *Evaluasi Pelayanan Angkutan Umum Dengan Metode IPA*. Skripsi. Politeknik Keselamatan Trasnportasi Jalan
- Saaty, L. Katz, Joseph. 1990. *How to Make a decision : The Analytic Hierarch Process*. North Holland, European Journal of Research 48 (1990), 9-26
- Sestri, Ellya. 2013. *Penilaian Kinerja Dosen Dengan Menggunakan Metode AHP (Studi Kasus di STIE Ahmad Dahlan Jakarta)*. Jakarta, Jurnal Liquidity Vol. 2, No. 1 Januari-Juni 2013, hlm. 100-109
- Setyo Mulyawan, Arinto. 2012. *Penetuan Prioritas Kebijakan Untuk Mengatasi Kemacetan di Kota Bekasi*. Tesis, Universitas Indonesia, Depok
- Sugiyarto, Tino. 2015. *Konsep Revitalisasi Pengujian Kendaraan Bermotor Melalui Standarisasi Dan Akreditasi Pengujian Kendaraan Bermotor*. Skripsi, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal
- Wijayanto, Hendra. 2016. *Pengukuran Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Menggunakan Analytic Network Process dan rating Scale di Kota Palembang*. Skripsi, Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.
- Republik Indonesia, 2015. Peraturan Pemerintah No. 132 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Kepala Biro hukum Dan KSLN. Jakarta.
- Republik Indonesia, 2015. Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Kepala Biro Hukum dan KSLN. Jakarta.